

STRATEGI PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS BERDASARKAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bambang Tri Kurnianto
bambangtrikurnianto@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategies used in the development of willis circumference related to the socio-economic impact of the community in Tulungagung District. This study aims to analyze the strategies used in the development of the willis circumference related to the socio-economic impact of the community in Tulungagung District. This type of research is descriptive research using the method of model data analysis Miles & Huberman (1992:16) said, the analysis consists of three lines of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. Based on a study of the socio-economic impacts of the development of the willis circumference path in Tulungagung District (Sendang and Pagerwojo Subdistricts) then it was analyzed using the SWOT method (Strength, Weakness, Opportunity and Threat).

Keywords: *Willis Circles, Socio-Economic Impacts, Development Strategies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkaran wilis berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkaran wilis berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisa data model Miles & Huberman (1992:16) mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan kajian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan jalur lingkaran wilis di Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo) kemudian dianalisa dengan menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat).

Kata Kunci: *Lingkaran Wilis, Dampak Sosial Ekonomi, Strategi Pengembangan.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Propinsi Jawa Timur memiliki potensi alam yang berlimpah. Banyak spot yang belum sempat dikelola dan dikembangkan untuk menambah daya saing dan pembangunan di daerah. Salah satu potensi alam yang sedang menjadi fokus dalam pembangunan di Propinsi Jawa Timur adalah memaksimalkan potensi Gunung Wilis untuk kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Gunung Wilis yang strategis dikelilingi oleh 6 (enam) Kabupaten di Jawa Timur memiliki daya tarik dan ekspektasi yang besar guna meningkatkan kesejahteraan di 6 (enam) Kabupaten tersebut. 6 (enam) Kabupaten tersebut yakni Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Madiun.

Pada tahun 2015 Propinsi Jawa Timur dalam hal ini dipimpin oleh Dr.H.Soekarwo telah menandatangani Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah di Selingkar Gunung Wilis” TUNGGAL ROGO MANDIRI” yang berlangsung di Pendopo Kabupaten Trenggalek. Kerjasama ini bertujuan mengurangi kesenjangan masyarakat antar daerah. Caranya adalah dengan memaksimalkan potensi Gunung Wilis untuk kesejahteraan masyarakat. Dan karena terletak di antara enam kabupaten itu, maka dibuatlah kesepakatan bersama untuk menjalin kerjasama dalam mengelola potensi yang ada. Sebagaimana dikutip dari pernyataan Gubernur Jawa Timur Dr.H.Soekarwo sebagai berikut :Hal ini perlu dilakukan, agar di kemudian hari tidak timbul masalah dalam pengelolannya. “Untuk itu, di kesempatan yang baik ini saya selaku Gubernur dan Pemimpin di Jawa Timur mengingatkan pada semua Kepala Daerah yang telah menandatangani kerjasama, agar terus menindaklanjuti setiap perjanjian yang telah dibuat dan disetujui. Karena, setiap perjanjian itu syarat yang harus dibuat dan dimaknai dalam perencanaan dan kesepakatan serta pelaksanaan,” tegasnya.

Pemerintah, kata Pakde Karwo, tidak akan bisa melaksanakan perjanjian yang telah dibuat bila tidak mendapat kesepakatan dari DPRD. Karena yang namanya pemerintahan itu adalah satu paket yakni Kepala Daerah (Kepala Pemerintahan) bersama DPRD. Oleh sebab itu, dalam penandatanganan kerjasama hari masing- masing daerah harus menghadirkan DPRD dan Forpimda untuk hadir sebagai saksi agar memahami apa saja yang tercantum dalam naskah perjanjian dan kerjasama dimaksud.

Langkah selanjutnya yang harus segera dilakukan adalah pemetaan dan mencari tahu apa saja potensi yang ada di masing- masing daerah atau wilayah. Baru kemudian membuat klaster sekaligus solusi apa yang dibutuhkan di daerah itu. “Kalau memiliki potensi pertanian, maka dibuatlah perencanaan dan bantuan apa yang cocok dan dibutuhkan untuk mengembangkan pertanian, agar masyarakat di daerah tersebut dapat dan bisa lebih baik kesejahteraannya. Demikian juga untuk potensi lainnya, “Ujarnya. Di depan bupati dan forpimda enam daerah tersebut, ia juga menjelaskan tiga konsep pembangunan yang perlu diperhatikan. Yakni konsep kewilayahan, konsep sektor dan konsep kelompok bawah. Kalau ketiga konsep ini bisa dibuat dengan rapi dan runtut serta dapat dilaksanakan insyaallah semua masalah akan selesai. “Selama ini permasalahan yang sering muncul dan yang selalu menjadi kendala di pembangunan adalah masalah ketidakadilan dan kesenjangan sosial. Dan karena ketidakadilan serta kesenjangan sosial inipun yang memicu disparitas tinggi di masyarakat,” jelasnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah infrastrukturnya. Infrastruktur seperti jalan rusak harus segera diperbaiki. Ini agar masyarakat pinggiran atau perbatasan di masing-masing wilayah tidak terisolasi dan dapat merasakan pembangunan yang sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Menyingung soal kemudahan berinvestasi, Pakde Karwo minta agar Pemerintah Kabupaten/Kota mempermudah ijin investasi. Tetapi perlu juga diberi syarat tambahan agar tenaga kerja kasar atau non skill harus mengambil dari daerah setempat. Akan lebih baik lagi, bila daerah tersebut juga dapat menyediakan tenaga-tenaga terampil yang dibutuhkan oleh perusahaan yang akan dibangun. “Tetapi, bila tidak tersedia maka perusahaan itu harus mau membantu untuk mendirikan Sekolah Keterampilan atau Kejuruan untuk memenuhi kebutuhan tenaga di waktu mendatang,” pungkasnya (Humas Pemprov. Jatim/dilla, Asikin, bramono). (Sumber: <http://birohumas.jatimprov.go.id/>) Senada dengan pernyataan Gubernur Jawa Timur, kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur, Jarianto menyampaikan bahwa :Pemerintah Jawa Timur akan menjadikan Lingkar Wilis sebagai destinasi pariwisata andalan. Kawasan ini akan dibentuk serupa cincin yang melingkari wisata-wisata yang berada di daerah-daerah di Jatim, seperti wisata di Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Nganjuk. Dinamakan Lingkar Wilis atau Cincin

Wilis karena melingkari sejumlah wisata di Jatim. Nantinya, wisata baru ini akan menjadi wisata andalan untuk turis dari mancanegara, Saat ini, sudah masuk proses persiapan pembangunan sarana dan prasarana. Jalan akses yang menuju maupun menghubungkan enam daerah juga mulai dikerjakan. Dibangunnya Lingkar Wilis diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Jatim dan daerah setempat. Sejumlah fasilitas seperti penginapan villa, tempat kuliner, dan tempat santai juga akan dibangun."Yang kami jual adalah alam atau pemandangan indah. Tingkat kedinginannya pun melebihi daerah Gunung Bromo, sehingga diperkirakan akan menyaingi Bromo sebagai wisata andalan di Jatim," ucapnya. Surabaya, Senin (18/1/2016) *Metrotvnews.com*, Surabaya.

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan (WCED, 1988). Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kerusakan lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial juga menyikapi keterbatasan ketersediaan sumber daya alam. Pembangunan ekonomi berarti pertumbuhan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dasar, pembangunan lingkungan berarti pembangunan untuk generasi sekarang dan yang akan datang serta pembangunan sosial yaitu pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua juga pembangunan infrastruktur mendukung sistem sosial dan ekonomi yang kompleks karena infrastruktur merupakan fondasi dasar kegiatan sosial ekonomi. Sistem ekonomi dan sosial mempunyai ketergantungan pada infrastruktur sehingga keberadaan infrastruktur yang memadai mempunyai peran pula dalam mendukung keberlanjutan pembangunan (Grigg, 1988).

Hampir semua desa di kecamatan-kecamatan di Kawasan Lingkar Wilis memiliki aktivitas ekonomi utama di sektor pertanian maupun pariwisata, baik subsektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan maupun pengembangan destinasi pariwisata. Hasil pemetaan aktivitas ekonomi di kawasan Lingkar Wilis menunjukkan bahwa produk-produk unggulan kabupaten dihasilkan di kawasan ini. Mangga Podang yang merupakan produk unggulan Kabupaten Kediri secara dominan dihasilkan di Kawasan Lingkar Wilis. Produk unggulan Kopi Madiun juga dihasilkan dari Desa Kare di kawasan Lingkar Wilis. Begitu pula dengan Sapi Perah yang menjadi bahan dasar Susu Nestle juga dihasilkan di Kawasan Lingkar Wilis.

Apabila melihat pemetaan potensi komoditi pada peta diatas, terlihat bahwa desa - desa penghasil komoditi unggulan berada di sekitar trase Lingkar Wilis. Saat ini, distribusi komoditi unggulan belum didukung oleh akses yang memadai. Oleh karenanya, kebutuhan akan akses yang memadai (yang bisa diakomodir oleh trase Lingkar Wilis) menjadi sangat penting, dalam rangka meningkatkan produktivitas dan distribusi komoditi-komoditi unggulan tersebut.

Akses yang terbatas mengakibatkan proses distribusi terhambat. Rencana trase Lingkar Wilis dapat memperluas demand komoditi unggulan, dengan akses yang memadai maka seluruh komoditas di Lingkar Wilis dapat didistribusikan secara cepat dan lebih luas, baik ke arah jalur distribusi logistik barat maupun timur.

Perlu dipahami sektor Pariwisata merupakan salah satu instrument yang sangat efektif dalam upaya mendorong Pembangunan Daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan. Dapat disebutkan demikian karena sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan oleh daerah-daerah dengan potensi daerahnya masing-masing seperti potensi alam yang dimiliki, keragaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakatnya. Disamping itu apabila Pariwisata dapat berkembang maka selain dapat menghasilkan devisa untuk Negara, membuka kesempatan kerja, diversifikasi ekonomi, Pariwisata dapat memainkan peran *Multi player effect* yaitu Pariwisata dapat menggerakkan sektor lainnya seperti ; sektor perkebunan, peternakan, industri pakaian, industri kerajinan, serta berbagai sektor jasa. Dampak positif lain dari pengembangan sektor Pariwisata dalam kehidupan sosial masyarakat adalah adanya kesadaran masyarakat akan potensi alam dan warisan budaya yang dimiliki, kesadaran akan hidup bersih, meningkatnya dan wawasan serta informasi masyarakat tentang dunia internasional, serta dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya.

Kabupaten Tulungagung termasuk dalam salah satu dari 6 (enam) Kabupaten yang menjadi bagian dari pembangunan jalur Lingkar Wilis. Tercatat ada dua Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang termasuk didalamnya yakni Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo. Sebagaimana data yang diperoleh ada lima Desa di Kecamatan Sendang dan lima desa di Kecamatan Pagerwojo yang akan segera dibangun sebagai salah satu komoditi pariwisata berbasis selingkar Wilis. Setiap desa memiliki karakteristik baik sumber daya manusia maupun budaya dengan kearifan lokalnya. Tidak dipungkiri jika

pembangunan Jalur Lingkar Wilis akan mampu mengubah kondisi baik masyarakat dengan budaya, sosial dan perekonomiannya saja akan tetapi dampak bagi suatu wilayah akan mampu meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi pariwisata tidak hanya berdampak positif, banyak dampak negatif yang muncul dan mempengaruhi kondisi wilayah tersebut.

Menurut (Yoeti, 1993:48) dijelaskan sebagai berikut :

Dipilihnya pariwisata sebagai salah satu sumber devisa karena pariwisata oleh para ahli ekonomi dianggap sebagai “industri tanpa cerobong asap” yang berarti bahaya maupun kerugian yang ditimbulkannya relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan industri-industri lainnya yang padat teknologi. Namun demikian tidak berarti bahwa pariwisata tidak mendatangkan bahaya yang dapat menimbulkan resiko. Salah satu resiko yang dihadapi oleh industri pariwisata adalah perubahan kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata akibat pengaruh kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang maupun wisatawan.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu dari (enam) Kabupaten yang terlibat pada pembangunan Jalur Selingkar Wilis telah melakukan kajian terhadap dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan tersebut. Dampak positif dan negatif dari berbagai aspek melingkupi aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, baik bagi masyarakat di dua desa tersebut secara khusus maupun dampak bagi Kabupaten Tulungagung secara general. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan pekerjaan penelitian yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS BERDASARKAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TULUNGAGUNG”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkaran wilis berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisa strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkaran wilis berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

B. BAHAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007:3).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi. Tujuan dari suatu penelitian deskriptif adalah untuk membuat eksploratif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pemikiran tersebut dan dengan menggunakan metode observasi langsung, panduan wawancara, melakukan wawancara mendalam dan studi dokumen, dibuat deskripsi apa yang terjadi dan berusaha mendapatkan fakta yang terkait dengan strategi pengembangan daerah tujuan wisata (Antara, 2008). Metode kualitatif ada 4 macam :

a. Metode Historis

Yaitu metode yang menggunakan analisa atau peristiwa-peristiwa dalam masa silam kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip yang bersifat umum.

b. Metode Komparatif/ Metode Perbandingan

Yaitu metode yang mempergunakan perbandingan antara bermacam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dalam persamaan-persamaan, kemudian untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai perikelakuan manusia dalam masyarakat.

c. Metode Historis Komparatif

Yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti masyarakat pada masa silam dan masa sekarang.

d. Metode *Case Study* / Studi Kasus

Yaitu metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat. (SriW. dan SutapaMulya, 2007)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian berada di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 3 (Tiga) bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September tahun 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat – sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut populasi dari penelitian ini adalah Pembangunan Jalur Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung.

Berpedoman dari apa yang diungkapkan oleh Antara (2004:43), besarnya sampel yang dianggap mewakili dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik *Probability sampling* dan *Non Probability Sampling*, besar sampel dengan *probability sampling* adalah sebanyak 14 (empat belas) orang di semua desa yang dilewati sedangkan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan ketentuan responden dipilih secara *purposive* yakni dengan sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap memahami kondisi internal dan eksternal dari variabel terutama dalam memberi *rating* atau penilaian terhadap faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman tentang dampak Pembangunan Jalur Lingkar Wilis dengan melibatkan, aparat Desa di Kecamatan Pagerwojo dan aparat Desa di Kecamatan Sendang serta tokoh-tokoh masyarakat seperti:

1. Kepala desa di Kecamatan Pagerwojo antara lain Kepala Desa Pagerwojo, Kepala Desa Penjor, Kepala Desa Kradinan, Kepala Desa Gambiran, Kepala Desa Samar, Kepala Desa Segawe, Kepala Desa Mulyosari, Kepala Desa Sidomulyo dan Kepala Desa Gondanggunung sejumlah 9 (sembilan) orang.
2. Kepala Desa di Kecamatan sendang antara lain Kepala Desa Sendang, Kepala Desa Tugu, Kepala Desa Nyawangan, Kepala Desa Geger dan Kepala Desa Nglurup sejumlah 5 (lima) orang.

3. Tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar lingkaran wilis sejumlah 28 (dua puluh delapan) orang

Disamping pihak-pihak yang mengetahui faktor internal juga tidak terlepas dari pihak-pihak terkait yang berkepentingan dan memiliki kompetensi dibidang pembangunan Jalur lingkaran Wilis seperti aparat pemerintah yaitu:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;
2. Kepala Dinas PU dan Bina Marga Cipta Karya Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, atau bidang yang mewakili 1 orang;
4. Kepala Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung 1 orang;
5. Kepala Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung 1 orang.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu mendapatkan data yang akurat, diperlukan instrumen penelitian berupa alat bantu daftar pertanyaan dan angket. Angket dengan jenis pertanyaan tertutup sudah menyediakan jawaban sehingga responden hanya menjawab dengan cara melingkari (O), mencentang (V), dan menyilang (X) atau memindahkan jawaban yang mereka paling benar (tepat) dalam kontak jawaban yang telah di sediakan. (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:88 dalam Saragih (2009:32).

Instrumen lain berupa kamera digital dan *smart phone* untuk merekam gambar dan suara dari responden, serta pedoman wawancara (*interview guideline*) dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan responden.
- b. Kuisisioner, yaitu mendapatkan data dengan mengisi jawaban menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan/diukur hasilnya menggunakan skala likert.
- c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain.

a. Studi Kepustakaan

Yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisa Data

Menurut Suyanto dan Sutinah (2006:73) pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengkalsifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema ssesuai fokus penelitiannya.

Miles & Huberman (1992:16) mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a) Reduksi Data;

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b) Penyajian Data;

Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Menarik Kesimpulan;

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis yang digunakan untuk memetakan dampak sosial dan ekonomi adalah analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat Analysis*). Melalui analisis SWOT maka dapat diketahui dampak positif dan negatif dari Pengembangan Jalur Lingkar Wilis guna mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung serta bagaimana strategis yang perlu dikembangkan dimasa yang akan datang untuk menanggulangi dampak tersebut

Teknik analisis SWOT merupakan tahap awal upaya menemukan dampak positif dan negatif dari Pembangunan Jalur Lingkar Wilis guna mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung.

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi dampak sosial dan ekonomi, meliputi dampak positif dan dampak negatif sehingga diketahui variable kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif dengan cara jumlah total faktor kekuatan (S) dibandingkan dengan jumlah total faktor kelemahan (W) dan jumlah total faktor peluang (O) dibandingkan dengan jumlah total faktor tantangan (W). Kemudian setelah hasilnya diperoleh maka dapat ditentukan strategi- strategi yang dibutuhkan untuk menanggulangi dampak sosial , budaya dan ekonomi sebagai fokus penelitian dimaksud:

- a. Apabila Pengembangan Jalur Lingkar Wilis ini memiliki kekuatan dan peluang yang besar, maka strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan jenis destinasi wisata, meningkatkan produktifitas SDM, atau meningkatkan akses informasi yang lebih luas.
- b. Apabila Pengembangan Jalur Lingkar Wilis ini memiliki kekuatan dan tantangan yang besar, maka strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi diversifikasi. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata secara efisien dan memerlukan investasi untuk memperkuat posisinya.
- c. Apabila Pengembangan Jalur Lingkar Wilis memiliki kelemahan yang cukup besar namun sangat berpotensi, maka strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan meminimalkan masalah- masalah internal karena dikhawatirkan akan sulit untuk menangkap peluang yang ada.
- d. Apabila Pengembangan Jalur Lingkar Wilis memiliki kelemahan dan tantangan yang cukup besar, maka strategi yang digunakan adalah strategi bertahan (defensive). Strategi ini dimaksudkan untuk mengendalikan hasil pembangunan agar semakin bermanfaat, namun juga berupaya memperbaiki manajemen pengelolaan.

Implementasi analisa SWOT akan dikembangkan menggunakan model penggabungan Internal Faktor IFAS, EFAS dan SFAS. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor srategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui

berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pengembangan Lingkar Wilis berdasarkan dampak sosial ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan kombinasi strategi SOW (Strength, Opportunities, Weakness) sebagai berikut:

1. Membantu pendidikan lanjut melalui kejar paket dan memberi pendampingan
2. Memotivasi dan mobilisasi kepekerjaan lain
3. Pelatihan
4. Kerjasama dengan pihak lain yang kompeten untuk memberi pelatihan dan pengembangan pekerjaan
5. Membantu pendidikan lanjut melalui kejar paket dan memberi pendampingan
6. Dibentuk kelompok kerja
7. Memobilisasi tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman
8. Promosi disetiap event
9. Menggelar latihan bagi generasi muda dan sering ditampilkan
10. Mengundang pihak operator–operator seluler.
11. Menyediakan lokasi pemasangan sarana komunikasi
12. Melakukan penjangkauan kesehatan warga.
13. Mengajukan permohonan pengadaan alat kesehatan ke Pemkab.
14. Membangun jalur tambahan ketempat wisata (jalur pengembangan)
15. Membuat jalur alternatif ke tempat wisata (bukan jalur utama)
16. Menanam varian lain
17. Penyediaan varietas lain dan perangkat pendukung seperti pupuk dan pemasaran
18. Mengolah susu menjadi produk lain
19. Memberikan pelatihan tentang pengolahan hasil peternakan
20. Pemasaran dan peningkatan kualitas barang
21. Menggalakkan home industri barang kayu dan hutan
22. Menyediakan kebutuhan pokok masyarakat.
23. Mendatangkan barang dengan harga terjangkau, mengoptimalkan Koptan
24. Pengelolaan tempat pariwisata secara bersama-sama dan berkesinambungan
25. Menyusun pembangunan secara terencana dan *suistainable*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Halim., 2002, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor.
- Arikunto.(2010).*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta., Jakarta
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Faisal Sanapiah. 1980. *Sosiologi*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Friedman,Johnand Allonso.2008.*Regiona lEconomic Developmentand Planning*. Mars. MIT Press
- Grigg, Neil, 1988. *Infrastructure Engineering And Management*. John Wiley and Sons.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim.2002. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- He, Rosyidi, Drs., *Organisasi dan Manajemen*, Yogyakarta, PT Bentang Pustaka
- Jabrohim.2004. *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lendra dan Andi (2006) “*Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor diSurabaya*”.Civil Engineering Dimension, Vol. 8, No. 2, 55-62.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B dan Huberman, A.M, 1992. “*Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*” (Penerjemah: T.R Rohidi), Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nisak,Choirin. 2012.*Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Notoatmodjo.(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta : Rineka Cipta.

Pagerwojo dalam angka 2014,2015,2016, BPS Kabupaten Tulungagung.
Rencana Lingkar Wilis (BPIW)

Rustiadi,Ernan,Dkk.(2011).“*Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.

Saragih, Y.S., F.H., Silalahi dan A. E., Marpaung, 2006. *Uji Resistensi beberapa Kultivar Markisa Asam terhadap Penyakit Layu Fusarium*. Jurnal Hortikultura (16). Hal: 321-326.

Sendang dalam angka 2014,2015,2016, BPS Kabupaten Tulungagung.
Selo Soemardjan. 1993. *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Soerjono Soekanto. 2007.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Penerbit Bumi Aksara, 2012

Sri.Winarti dan Sutapa Mulya. 2007. *Sosiologi*. Surakarta: UNS Press.

Supriatna Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Rineke Cipta. Jakarta.

Sugiyono.(2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Yoeti, Oka A, 1983, *Pengantar Pariwisata*, Angkasa, Bandung

Media Internet

Kamus Komputer dan Teknologi Informasi <http://www.total.kamuskomputer.or.id>

Diakses pada Rabu, 14 Desember 2016.

KBBI Online, 2010 Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<http://www.depsos.go.id/diaksespadatanggal1Desember2016>)

Lewis, Enda. 2014. Pengertian Definisi Sosial, dalam

http://pengertian_definisi_sosial_menurut_para_ahli_info516.html diakses tanggal

25 Maret 2014.PU-net

<http://www.pu.go.id/berita/11110/Pengembangan-Kawasan-Lingkar-Wilis-Akan-Kurangi-Disparitas-Pembangunan-Utara-Selatan-Jawa.Diakses> Rabu,14

Desember 2016.

Desember 2016.

Wiki Pedia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung-Wilis> diakses pada 5

Desember 2016)

(<http://www.depsos.go.id/diaksespadatanggal1Desember2016>)

Humas Pemprov. Jatim/dilla,Asikin, bramono).

(Sumber:<http://birohumas.jatimprov.go.id/>)Senin (18/1/2016) Metrotvnews.com,

Surabaya.